

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemikiran Tokoh Wanita dalam Pendidikan Islam di Indonesia:

Pemikiran Rahmah El Yunusiyah, Siti Walidah, dan R.A. Kartini berpusat pada gagasan bahwa pendidikan adalah alat pembebasan dan martabat bagi wanita. Rahmah El Yunusiyah mengusung konsep pendidikan yang mandiri dan khusus bagi perempuan (Diniyyah Puteri) untuk mencetak "Ibu Pendidik" yang profesional. Siti Walidah menawarkan visi pendidikan transformatif melalui organisasi 'Aisyiyah yang memadukan ilmu agama dengan aksi sosial kemasyarakatan. Sedangkan R.A. Kartini menekankan pada emansipasi intelektual, di mana wanita harus cerdas karena mereka adalah sekolah pertama bagi anak-anak bangsa. Secara keseluruhan, pemikiran mereka bertujuan membekali wanita dengan integritas moral dan kecerdasan rasional agar tidak lagi terpinggirkan oleh tradisi yang kaku.

2. Visi Rekonstruksi Peran Wanita melalui Kontekstualisasi Hadis

Visi ketiga tokoh ini dalam merekonstruksi peran wanita dilakukan dengan membuktikan secara nyata bahwa perempuan mampu memimpin dan mengelola urusan publik (pendidikan dan sosial) secara sukses. Terkait hadis *Lan Yufliha Qawmun Wallaw Amrahum Imra'ah*, para tokoh ini membuktikan hadis tersebut

secara kontekstual. Mereka menunjukkan bahwa kegagalan sebuah kaum bukan disebabkan oleh gender pemimpinnya, melainkan oleh faktor kompetensi dan sistem yang buruk. Keberhasilan institusional yang mereka bangun selama lebih dari satu abad menjadi bukti empiris bahwa kepemimpinan wanita dalam Islam justru membawa keberuntungan (*falah*) dan kemaslahatan, sehingga mematahkan pemahaman tekstualis yang selama ini membatasi peran publik wanita.

B. Saran

1. Kepada Akademisi dan Praktisi Pendidikan

Diharapkan agar dunia pendidikan Islam terus mempromosikan sejarah perjuangan tokoh wanita Nusantara ini sebagai inspirasi bagi santriwati dan siswi, bahwa Islam sangat mendukung perempuan untuk menjadi pemimpin yang berilmu.

2. Kepada Masyarakat dan Tokoh Agama

Hendaknya dalam memahami hadis-hadis yang berkaitan dengan wanita, masyarakat menggunakan pendekatan yang lebih luas dan melihat konteks zaman, agar teks agama tidak dijadikan alat untuk mendiskriminasi potensi wanita di ruang publik.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan membedah tokoh-tokoh wanita Muslim di daerah lain atau dalam bidang yang berbeda seperti ekonomi dan politik, guna memperkaya literatur tentang keadilan gender dalam perspektif Islam Nusantara.